

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehadiran sektor perbankan di Indonesia menjadi semakin penting, partisipasi perbankan dalam pemulihan dan realokasi dana masyarakat sangat mendukung proses pembangunan ekonomi. Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian nasional tidak terlepas dari besarnya peran perbankan dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat Indonesia, mulai dari penyaluran kredit kepada usaha kecil dan menengah serta usaha lainnya hingga penjaminan simpanan masyarakat (Simatupang, 2019).

Perbankan syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah bertugas memajukan, memelihara dan mengembangkan jasa dan produk perbankan berdasarkan syariat islam serta berkewajiban mendukung terselenggaranya penanaman modal dan kegiatan usaha lainnya yang tidak dilarang oleh islam. Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Kehadiran bank umum syariah di Indonesia mencerminkan perlunya sistem perbankan alternatif yang mampu berkontribusi aktif dalam meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional.

Tujuan bank syariah adalah untuk menunjang terselenggaranya pembangunan nasional, misalnya dengan menjalankan fungsinya sehingga mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat (Ummah, 2015).

Memaksimalkan laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan merupakan tujuan diberdirikannya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Tujuan tersebut juga dimiliki oleh perbankan dimana memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas bank syariah diukur dari rasio laba terhadap aset yaitu *Return On Assets* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Edhi Satriyo Wibowo, 2013).

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengambil keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Profitabilitas suatu perusahaan sering kali ditentukan dengan membandingkan keuntungannya dengan modal yang digunakan dalam bisnis tersebut. Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menerima kompensasi atas seluruh kegiatan usahanya. Berikut tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2019 – 2020.

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional**  
**Periode 2019 – 2020**

Jenis Bank Indonesia	Tahun					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
<b>Bank Umum Syariah (%)</b>	1,73	1,40	1,55	2,00	1,88	1,57
<b>Bank Umum Konvensional (%)</b>	2,81	2,16	1,84	2,43	2,74	2,34

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah dan Perbankan Indonesia (Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dari tahun 2019 – 2023 memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda. Profitabilitas pada bank umum syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank umum konvensional dengan rata – rata sebesar 1,57 dan 2,34. Hal ini menunjukkan bahwa performa Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Profitabilitas yang rendah akan berdampak pada kesehatan bank. Adapun tingkat profitabilitas pada periode 2019-2023 dalam bentuk persen (%) pada Bank Umum Syariah yang bersumber dari ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) yang untuk saat ini berjumlah 12 Bank Umum Syariah.

**Tabel 1.2**  
**Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Nama Perbankan Syariah	Profitabilitas (%)					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	<b>BPD Aceh Syariah</b>	2,33	1,73	1,87	2,00	2,09	2,00
2	<b>BPD NTB Syariah</b>	2,56	1,74	1,64	1,93	2,07	1,99
3	<b>PT Bank Victoria Syariah</b>	0,05	0,16	0,71	0,45	0,64	0,40
4	<b>PT Bank BJB Syariah</b>	0,60	0,41	0,96	1,14	0,62	0,75
5	<b>PT Bank Mega Syariah</b>	0,89	1,74	4,08	2,59	1,96	2,25
6	<b>PT Bank Panin</b>	0,25	0,06	-6,72	1,79	1,62	-0,60

	<b>Dubai Syariah</b>						
7	<b>PT Bank Bukopin Syariah</b>	0,04	0,04	-5,48	1,27	7,13	0,60
8	<b>PT Bank BCA Syariah</b>	1,20	1,10	1,10	1,30	1,00	1,14
9	<b>PT BTPN Syariah</b>	13,58	7,16	10,72	11,43	6,34	9,85
10	<b>PT Bank Muamalat</b>	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02	0,04
11	<b>PT Bank Syariah Indonesia</b>	0,31	0,81	1,61	1,98	0,35	1,01
12	<b>PT Bank Aladin Syariah</b>	11,15	16,19	-8,81	-10,85	4,22	2,38

*Sumber: Laporan data keuangan masing-masing perbankan (Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)*

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat masalah dimana nilai rata-rata profitabilitas (ROA) yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah Indonesia masih dibawah standar ideal dimana menurut surat edaran bank indonesia, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal sebesar 1.5 %, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Adapun kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

***Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia***

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai ROA</b>	<b>Predikat</b>
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	ROA <1,5%	Sehat
3	ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	<0%	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia*

Hal ini sebanding dengan data profitabilitas diatas terlihat bahwa profitabilitas mengalami penurunan. Ketika profitabilitas suatu perbankan

menurun berdampak pada keberlangsungan perbankan dikarenakan rendahnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta tidak efektif dan efisien dalam mengelola perusahaannya. Berdasarkan pemaparan diatas bisa dimaknai bahwa *Return On Assets* (ROA) selaku kapasitas bank untuk bisa membuahkan profit selama rentang waktu tertentu sehingga membuktikan sejauh mana kemampuan perbankan membuahkan profit yang didapat dari asset yang dananya bersumber dari pihak ketiga. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan perbankan yang masih rendah dalam menggunakan asset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong perbankan menghasilkan profitabilitas secara optimal.

Untuk meningkatkan nilai profitabilitas, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah untuk mengatasi setiap hambatan dan meminimalisir dampak negatif yang timbul di dalamnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perbankan diantaranya Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional. Menurut (Kasmir, 2014) kecukupan modal adalah perbandingan rasio antara rasio modal pada aktiva tertimbang menurut risiko sesuai dengan peraturan pemerintah. Kecukupan Modal perbankan salah satunya diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang berhubungan dengan faktor permodalan dalam bank yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana kecukupan modal yang perbankan miliki untuk menunjang aktiva yang

mempunyai risiko dan menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka bank akan memiliki banyak dana untuk mengcover penurunan aktiva (Hermina & Suprianto, 2014).

Dalam menjalankan efektifitasnya sebuah bank mempunyai fungsi yang tidak lain adalah lembaga perantara yang dapat diperoleh dari Likuiditas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, likuiditas adalah posisi likuiditas dalam perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo tepat pada waktunya. Likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) merupakan rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh perbankan. Semakin tinggi rasio dana terhadap simpanan, semakin tinggi pula dana yang masuk ke dana pihak ketiga. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assetss* (ROA) karena kuatnya alokasi dana pihak ketiga (DPK) akan meningkatkan *Return On Assetss* (ROA) bank. Tujuan dari mengukur *Financing to Deposite Ratio* (FDR) yaitu untuk memahami dan mengetahui seberapa kuat bank dalam mengendalikan kegiatan operasional bisnisnya. Sehingga *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dimanfaatkan sebagai salah satu penunjuk dalam menentukan kelemahan pada bank. (Solihatun, 2014)

Selain likuiditas ada juga efisiensi operasional diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Jika biaya operasional semakin naik maka ROA semakin menurun, sehingga mengakibatkan

berkurangnya kapasitas bank untuk mengurangi biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasionalnya sehingga menyebabkan kerugian dengan alasan bahwa bank belum efisien dalam menjalankan operasinya.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Bank* ” menerangkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian (Khasanah et al., 2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa kecukupan modal pada perusahaan perbankan tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut (Arwin, 2021) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia” bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan (Hasibuan et al., , 2022) pada penelitiannya yang berjudul “*The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Bank* ” dimana likuiditas yang diukur dengan FDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Khasanah et al., (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pattiruhu, (2022) yang berjudul “*BOPO Analysis, Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Profitability*” menjelaskan bahwa efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diambil sebaaga berikut:

1. Apakah kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional berpengaruh simultan terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selaras dengan tujuan maka hal ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional perbankan umum syariah yang ada di Indonesia periode 2019-2023.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bank umum syariah mengenai pentingnya mengelola di bidang manajemen keuangan terutama dalam hal kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasiaonal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.